

Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, MS

A photograph of two women in traditional Balinese attire. They are wearing ornate, multi-tiered headdresses with white and gold elements and large yellow flowers. The woman on the left is smiling and looking towards the woman on the right, who is applying a small white flower to her nose. They are wearing gold and brown patterned tops. The background is a dark, lush green forest.

BUDAYA INSPIRATIF & PEMBANGUNAN KARAKTER



PASCASARJANA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

BUDAYA INSPIRATIF DAN PEMBANGUNAN KARAKTER
Bunga Rampai Pemikiran Tentang Agama dan Kebudayaan

Penulis:
Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, MS

Editor:
A Paramita

Foto Cover:
Wayan Sumatika

Tata letak:
I Komang Suidiana

ISBN: 978-602-5408-13-7
xii + 190 halaman; 14 x 21 cm

Diterbitkan oleh:
Pustaka Ekspresi Jln. Diwang Dangin No. 54
Br. Lodalang, Desa Kuku, Kec. Marga Tabanan
Hp./WA. 081338722483
E-mail: pustaka_ekspresi@yahoo.com

Bekerjasama dengan

Pascasarjana
Universitas Hindu Indonesia
Denpasar

Cetakan I : November 2017

SAMBUTAN

Direktur Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia

Om Swastyastu

Pertama-tama ijinkan saya mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena atas *Asung Kertha Waranugraha*-Nya, Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia bisa menerbitkan buku yang ditulis oleh Guru Besar Sosiologi Agama Unhi Prof. Dr. IBG Yudha Triguna, M.S berjudul "Budaya Kreatif dan Pembangunan Karakter". Terbitnya buku ini merupakan wujud nyata dari aktivitas akademik para dosen dan tenaga pendidik di Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

Sejak awal, jajaran Pascasarjana Unhi memang telah berkomitmen memberikan dukungan kepada para tenaga pendidik yang mampu menghasilkan karya akademik dalam bentuk buku. Apalagi, ini merupakan kewajiban moral kami sebagai seorang tenaga pendidik/akademisi untuk menyumbangkan pemikirannya kepada publik pembaca khususnya di bidang agama dan kebudayaan yang menjadi 'roh' Universitas Hindu Indonesia. Berangkat dari tanggung jawab moral itulah, buku ini dirancang dan diterbitkan dihadapan pembaca budiman.

Sebagaimana diketahui, tematik buku ini bisa dikatakan menarik, di samping topiknya beragam menyangkut

DAFTAR ISI

Sambutan Direktur Program Pascasarjana Unhi.....	v
Kata Pengantar.....	vii
[1] Dosen dan Daya Saing Global.....	1
[2] Penelitian Agama & Budaya dalam Ilmu Pengetahuan	9
[3] Pengembangan Budaya Kerja: yang Transformatif, Berintegritas, dan Berkarakter	13
[4] Konsep Penyuluhan dalam Tatanan Keindonesiaan.....	21
[5] Mahatma Gandhi: "Manusia Kecil Bernyali Besar"	27
[6] Hindu Nusantara: Perspektif Sosial Kultural	33
[7] Pendidikan Karakter Hindu	43
[8] Membangun Peradaban Bangsa [Perspektif Sosiologi Agama]	51
[9] Rumah Tangga Harmonis dan Bahagia	59
[10] Pendidikan Agama dan Seni Yang Kompetitif.....	71
[11] Nyepi: Menuju Hidup Shanti & Jagaditta.....	77

[12] Pendidikan Multikultural	87
[13] Kepemimpinan dan Nitisastra Menuju Insan Hindu yang Berkarakter.....	97
[14] MDGs dan Kesetaraan Gender	107
[15] Aktualisasi Ajaran <i>Tat Twam Asi</i> : Wujudkan Kerukunan Beragama	117
[16] Pelestarian Air Sinergi Agama dan Kebudayaan	127
[17] Nyepi, Kerja, dan Kemuliaan Hidup	141
[18] Etika Bisnis dalam Teologi Hindu	147
[19] Hindu dan Pancasila	157
[20] Bagaimana Menjaga Bali ke Depan ?.....	171
[21] Kearifan Lokal dalam Membangkitkan Nasionalisme	179
Daftar Pustaka.....	183
Profil Penulis.....	188

DOSEN DAN DAYA SAING GLOBAL

Pendahuluan

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih kepada panitia Seminar Nasional Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (STAHN-TP) atas undangannya untuk turut memberikan sumbang pikir dalam seminar nasional bertajuk "*Urgensi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Hindu yang Profesional dan Berdaya Saing*". Berbicara mengenai upaya meningkatkan mutu Perguruan Tinggi agar mampu berdaya saing, merupakan usaha yang sejalan dengan harapan Pemerintah, terutama meningkatkan peran Perguruan Tinggi (PT) menghasilkan insan Indonesia yang cerdas, unggul, dan kompetitif.

Tema ini sekaligus dapat dimaknai sebagai usaha membangun kesadaran baru bahwa di masa depan pendidikan yang cerdas, unggul, dan kompetitif menjadi salah satu syarat dasar untuk mendorong dinamika bangsa. Tanpa pendidikan dalam arti luas, semuanya akan menjadi 'gelap' dan tidak berarti apa-apa. Pendidikan

yang seperti apa?

Sebab, pendidikan yang cenderung positivistik, deterministik, dan naturalistik tanpa diimbangi dengan pembangunan budaya kreatif, tidak akan pernah menghasilkan *output* yang *balance*. Sebaliknya, pendidikan yang hanya menekankan dimensi humanistik dengan mengabaikan aspek logika, tentu kurang holistik. Bagaimana sebaiknya mengembangkan insan Indonesia yang cerdas, unggul, dan kompetitif sekaligus memiliki budaya kreatif dibangun dalam Pendidikan berlatar belakang Agama?

Positivisme Versus Humanisme

Di berbagai kesempatan diskusi, saya selalu memulai diskursus ketika terjadi perdebatan akademik antara Idealisme Hegel dengan Positivisme Auguste Comte (Triguna, 2014, 2015a,b). Auguste Comte ketika meluncurkan *Course of Positive Philosophy* (1826) menegaskan betapa pentingnya pengetahuan ilmiah yang disebutnya sebagai pengetahuan positif. Menurutnya, pengetahuan positif adalah dasar perkembangan peradaban manusia di seluruh dunia. Karena itu, jika manusia beserta lembaga yang dikelolanya ingin maju dan beradab atau memiliki daya saing global, maka mereka harus mengikuti garis tunggal perkembangan pikiran manusia menuju berpikir positif.

Manusia tidak boleh berpikir abstrak apalagi berpikir mistik, karena kedua gaya berpikir tersebut hanya ada dalam fase sebelumnya, yakni fase metafisika dan teologis. Itu sebabnya Auguste Comte menyatakan bahwa agama

hanyalah dasar perkembangan menuju pengetahuan positif dalam fase ilmiah.

Pandangan Auguste Comte kemudian menyebar dengan cepat, terutama dalam ilmu sosial dan humaniora (termasuk di dalamnya studi-studi agama), sehingga lahir paradigma positivisme. Paradigma ini dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi dari Ilmu sosial-humaniora yang masih menggunakan prinsip kerja relativisme/interpretatif/humanistik/skeptis. Setidaknya hal itu tampak dari dikotomi istilah yang diskriminatif antara *naturalistis* versus *animistis* (Catton, 1966), *positivis* berlawanan dengan *interpretatif* (Giddens, 1967), antara *scientificis* berlawanan dengan *humanistis* (Martendale, 1974), dan *naturalistis* berhadapan *skeptis* (Wrong, 1976).

Perselisihan filosofi itu terus menyebar ke Perguruan Tinggi, merasuki pikiran para pendidik mulai asisten ahli hingga Guru Besar, sehingga di dunia akademis pun lahir 'partai' dosen yang mengusung bendera positivistik dengan pendekatan kuantitatifnya di satu pihak berhadapan dengan 'partai' lain yang mengusung bendera kualitatif dengan kekuatan subyektivitas dan interpretasinya.

Paradigma positivistik dianggap sebagai paradigma kastanya lebih tinggi dibandingkan dengan paradigma humanistik-interpretatif. Kondisi seperti ini telah banyak memakan korban mahasiswa dan kualitas lulusan. Ada mahasiswa yang harus mengikuti minat dosennya meneliti dan menulis skripsi/tesis/disertasi dengan paradigma positivistik, walaupun ia sendiri menyadari bahwa persoalan yang dibahasnya tidak memerlukan pendekatan paradigma positivistik.

harta, sedikit-demi sedikit] memiliki relevansi dengan sikap hidup *grepyak*. *Ipil-ipil* membutuhkan hidup hemat, tekun, dan gigih. Dengan hidup *grepyak* dan semangat *ipil-ipil* kemudian kita 'punya', maka diperlukan pengembangan jiwa *nehter* [stabil]. Orang yang *grepyak*, memiliki semangat *ipil-ipil* dan jiwanya *nehter*, maka dia patut disebut manusia utama [*paradnya dan purusotama*]. Tentu tidak ada orang yang menolak manusia: kreatif [*grepyak*], memiliki semangat hidup hemat, gigih [*ipil-ipil*], dan memiliki jiwa berbudi luhur, rendah hati, serta sabar [*nehter*]. Orang Jawa, Sunda, Ambo, Minang, semuanya sepakat dengan nilai-nilai yang maknanya relevan dengan tuntutan kehidupan masa kini.

Memberi tauladan adalah cara terbaik untuk membangun semangat nasionalisme dan keberagaman. Tauladan berfikir positif, berkata-kata yang terukur dan santun, serta bertindak konsisten dengan yang diucapkan adalah faktor yang memiliki kekuatan membangun jiwa nasionalis dan mengakui perbedaan. Bertindak konsisten akan menjadi kebiasaan, kebiasaan akan menjadi karakter, dan akan menjadi dasar kehidupan. Svaha, semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anker, Richard and Hein, Catherine. 1986. *Sex Inequalities in Urban Employment in The Third World*. London. Mac. Millan Press.
- Bagus, I Gusti Ngurah [penyunting]. 1996. *Beberapa Permasalahan Sosial dalam Perspektif Hindu Dharma. Memperingati 100 Tahun Pidato Swami Vivekananda pada Sidang Parlemen Agama-Agma di Cicago*. Denpasar. Upada Sastra.
- Berger, Peter. L dan Luckman Thomas. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta. LP3ES
- Catton, William, R. Jr. (1966). *From Animistic to Naturalistic Sociology*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Gandhi, Mahatma. 2002. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Yogya: Pustaka Pelajar, Yogya.
- Gelgel, I Putu. "Pentingnya Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Rasa Nasionalisme dan Keberagaman". Makalah disampaikan pada Saresehan Bali Pos dan ISI Negeri Denpasar 4 Agustus 2017.

- Giddens, Anthony. (1967). *Rules of Sociological Method: A Positive Critique of Interpretative Sociologies*. New York: Basic Books, Inc.
- Griffith, R.T.H. 2005. *Yajurveda Samhita*. Surabaya. Paramita.
- Gunung. 2013. *Sarasamuccaya: Terjemahan Bergambar*. Denpasar. ESBE Buku.
- . 2015. *Upadesa: Ajaran Dasar Hindu Dharma, Dialog Rsi Dharmakerti dan Sang Suyasa*. Denpasar. ESBE Buku.
- Huntington, Samuel. 1993. *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order*.
- Ida Pedande Gde Nyoman Jelantik Oka [I Gusti Ngurah Nala, editor]. 2009. *Sanatana Hindu Dharma*. Denpasar. Widya Dharma.
- Jurnal Perempuan. No 68.84.85.86.88. Jakarta.
- Martindale (1974). *Martindale, Dons. 1974. Sociological Theory and The Problem of Values*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Maswinara, I Wayan. 2008. *Weda Sruti: Rg Veda*. Surabaya. Paramita.
- Morieux and Tollman. 2014 *Six Simple Rules: How To Manage Complexity Without Getting Complicated*.
- Overhold, Catherine et.al (ed). 1988. *Gender Role in Development Projects*. West Hartford. USA: Kumarian Press Inc.
- Parisada Hindu Dharma Indonesia [Rai Putra dkk, editor]. 2013. *Swastikarana: Pedoman Ajaran Agama Hindu*. Denpasar. Mabhakti.

- Puja, Gde. 2012. *Manawa Dharmasastra [Manu Dharmasastra] Compedium Hukum Hindu*. Denpasar. Widya Dharma.
- Rai Sudharta, Tjokorda. 2012. *Slokantara, Ajaran Etika: Teks, Terjemahan, dan Ulasan*. Denpasar. ESBE.
- Ranganathananda, Swami. 2000. *Pesan Universal Bhagawad Gita*. Jakarta. Media Hindu.
- Ratna Saptari dan Brigitte Holzner. 1997. *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial*. Jakarta. Grafiti.
- Saparinah Sadli. 1988. *Perempuan Dimensi Manusia dalam Proses Perubahan Sosial*. Depok. Universitas Indonesia.
- Sayanacarya, Bhasya. 2009. *Atharva Veda Samhita II*. Surabaya. Paramita.
- Sindhunata. 1983. *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Jakarta: Gramedia.
- Suamba, Ida Bagus Putu. 2009. *Siwa-Buddha di Indonesia: Ajaran dan Perkembangannya*. Denpasar. Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia.
- Sura, I Gede. 2002. *Agastya Parwa: Teks dan Terjemahan*. Denpasar. Widya Dharma.
- Tinker, Irene and Bramsen, Michele Bo (ed). 1976. *Women and World Development*. Overseas development council.
- Titib, I Made. 2003. *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Hindu*. Surabaya. Penerbit Paramita.
- Wegig, R. Wahana. 1989. *Dimensi Etis Ajaran Gandhi*. Yogya: Kanisius.

- Wrong, Dennis. (1976). *Sceptical Sociology*. New York: Columbia University.
- Yudha, Triguna. 1992/93. *Sosiologi Agama Hindu*. Modul I Penyetaraan Guru-Guru Agama Hindu se Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- , 1997. *Mobilitas Kelas, Konflik, dan Penafsiran Kembali Symbolisme Masyarakat Hindu di Bali*. Bandung: Universitas Pajajaran (Disertasi).
- .(Penyunting). 2000. *Kontribusi Hindu terhadap Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Denpasar: Vidya Dharma.
- , 2000. *Teori-Teori Simbol*. Denpasar: Vidya Dharma.
- , 2002a. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan Bali dalam Dinamika Multikultural*. Makalah Denpasar: Balai Kajian.
- , 2002b. *Reinterpretasi dan Reposisi Adat dan Tradisi dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Makalah Dialog Budaya Regional. Yogyakarta: Direktorat Kepercayaan dan Tradisi Jakarta.
- , 2012. *Himpunan Dharma Wacana dan Dharma Tula*. Jakarta. Direktorat Jenderal Bimas Hindu.
- , 2014. "Paradigma Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Tinggi Tinggi Berbasis Agama". *Orasi Ilmiah* pada STIAB Jinarakhita Lampung, 17 Oktober 2014.
- , 2015a dan b. "Pembangunan Karakter dan Pembangunan Diri", Makalah pada acara

- Sosialisasi Pembangunan pada Perguruan Tinggi Swasta se NTT, NTB, dan Bali. Ristekdikti.
- , 2015c. "Membentuk Dosen Hindu Berdaya Saing Global". Makalah STAH Negeri Tampung Penyang. Palangkaraya.
- , 2017. *Kata Pengantar Penerbitan Ahimsa dalam Teropong Filsafat Antropologi*. Denpasar. ESBE Buku.
- , 2017. "Pelestarian Air Sumber Kehidupan, Penghidupan, dan Peradaban: Perspektif Sinergi Agama, Kebudayaan, dan Kearifan Lokal. Denpasar. Paper Saresehan *Pesta Kesenian Bali*.
- , 2017. "Kearifan Lokal dalam Membangkitkan Nasionalisme dan Keberagaman". Makalah FGD diselenggarakan ISI Negeri Denpasar bekerjasama dengan Harian Bali Pos, 4 Agustus 2017.
- , 2017. "Opini Nyepi dan Altruisme" dalam *Media Indonesia*. Jakarta.
- , 2017. *Nyepi, Kerja, dan Kemuliaan Hidup: Dharma Wacana dalam rangka Dharma Santi Nasional*. Cilangkap Jakarta. PHDI Pusat.
- Zollinger Giele, Jenet and Chapmen Smock, Audrey. *Women Roles and Status in Eight Countries*. New York. A Wiley Interscience Publication.

PROFIL PENULIS



Ida Bagus Gde Yudha Triguna, lahir di Tabanan, Bali, 17 April 1958 adalah tenaga pengajar di Universitas Hindu Indonesia sejak 1 April 1984. Pernah menjadi anggota DPRD Provinsi Bali dari Partai Golkar [1999-2004], karena peraturan awal 2001 memilih kembali ke kampus sebagai dosen. Direktur Pascasarjana Universitas Hindu [2002-2006], Rektor Universitas Hindu Indonesia selama dua periode [2006-2010], [2010-2013]. Sebagai Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI [22 Juni 2006-15 Oktober 2014].

Beristrikan Dra. Anak Agung Inten Mayuni, M.Hum dosen Bahasa Inggris Kopertis VIII dpk Universitas Warmadewa dikarunia dua putra dan satu putri, yaitu Ida Bagus Agung Dharmayudha, SH [PNS], dr. Ida Bagus Aditya Yudhananda, S.Ked dan Ida Ayu Ratih Tricahyani, S.Psi.

Memperoleh pendidikan BA dalam bidang Antropologi Universitas Udayana [1980], kemudian memperoleh beasiswa Doktor melalui program kerjasama Indonesia-

Belanda, melalui pencangkakan di Universitas Indonesia [1980-1983] Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Master di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta [1990] dan Pendidikan Doktor di Universitas Pajajaran, Bandung [1997]. Pernah mengikuti beberapa pendidikan pendek di Leiden [1983], Flinders University Adelaide Australia [1990], serta mengikuti kegiatan internasional *Taue Asean Festival* di Fakuoka Jepang atas biaya Ditjen Kebudayaan [1994], HIV/AIDS di lima negara bagian India atas biaya Ausaids dan Menko Kesra Taskin [1999], *Art Mission and Interfaith Dialogue* di India dan Nepal (2009), *Art Mission* serta pentas seni pada acara Resepsi Kenegaraan HUT RI ke -65 di KBRI di New Delhi, India [2010], Anggota delegasi RI pada pertemuan AFTA di Inggris [2010], anggota delegasi RI dan pemateri pada *Interfaith Dialogue* dengan Parlemen Eropa di Belgia [2011], *Art Mission & Interfaith Dialogue* di Jerman, Belgia dan Belanda [2012, 13], serta anggota Delegasi RI pada *ASEM International High Level Conference on Intercultural and Interfaith Dialogue* di Saint Petersburg Russia [2014].

Sejak 1983an menulis artikel dan buku yang diterbitkan Direktorat sejarah dan Nilai Tradisional Ditjen Kebudayaan, juga terbitan Baliologi serta Javanologi yogyakarta. Di antara karyanya berjudul *Mobilitas Kelas, Konflik, dan penafsiran kembali simbolisme masyarakat Hindu* [1997], *Hindu dan Modernitas: Refleksi Sosiologi Agama Terhadap Fenomena Spiritualitas*, Orasi Ilmiah, [2001], *Teori-Teori Simbol* [2000], Penyunting buku *Kontribusi Hindu terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, [2000], kata pengantar buku *Agama-Agama Timur dan Pemikiran*

Barat" (karya S. Radhakrishnan), [2003], pengantar kata buku *"Agama dan Masyarakat"* (karya S. Radhakrishnan), [2003], pengantar Kata *"Estetika Hindu dan Pembangunan Bali"*, Denpasar, [2003], *Bunuh Diri Orang Bali: Suatu Fenomena Anomali* [Universitas Hindu Indonesia, 2004], *perubahan karakter Orang Bali* [Universitas Hindu Indonesia, 2004], *Seri Filsafat Manusia*, Vidya Dharma [2006], *Mengapa Bali Unik* [Pustaka Jurnal Keluarga, Jakarta, 2011], *Strategi Hindu*, [Pustaka Jurnal Keluarga, Jakarta, 2011], dan *Himpunan Dharma Wacana dan Dharma Tula*, [2011].

Semasa mahasiswa, pernah menjadi Mahasiswa teladan III Universitas Udayana [1980]. Sebagai Dosen, pernah menerima penghargaan sebagai Dosen Teladan I se Kopertis Wilayah VIII [1990] dan kemudian mewakili Kopertis VIII dalam pemilihan dosen Teladan Nasional, hasilnya sebagai Dosen Teladan Nasional Harapan I dan memperoleh *penghargaan Tridharma Nugraha* dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai PNS menerima penghargaan dari Presiden, Satya Lencana Karya Satya 10 Tahun [20 September 2003], menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun [7 Juni 2007] Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun [6 Agustus 2014].

BUDAYA INSPIRATIF & PEMBANGUNAN KARAKTER

Buku ini menarik, di samping kontennya beragam menyangkut isu keagamaan, gender, kebudayaan, sosial hingga pendidikan di perguruan tinggi, tulisan-tulisan yang disajikan dalam buku ini juga kental analisa sosiologis. Bagi para dosen dan mahasiswa, buku ini penting digunakan referensi tentang bagaimana berpikir teoritik dalam melihat fenomena-fenomena sosio-religio-kultural. Meskipun buku ini adalah kumpulan tulisan yang tematiknya beragam, namun sebenarnya memberikan refleksi dan perspektif yang utuh.



ISBN 978-602-5408-13-7

